

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jaelani (2017) penelitian adalah sebagai penyelidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait intinya yang memberikan informasi yang diperlukan untuk memandu dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif tipe kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:7) memberikan pengertian pendekatan kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yaitu data berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui tentang sebuah populasi yang berdasarkan suatu sampel (Martiningtyas, 2011:1).

Penelitian ini meneliti hubungan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komisaris independen terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *non-probability* sampling teknik purposive sampling. Daftar perusahaan industri manufaktur, tanggal publikasi laporan keuangan serta laporan keuangan diakses melalui laman www.idx.co.id.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Data diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dari tanggal 1 Juni 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Defenisi Operasional Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dilambangkan dengan simbol X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2) dan Komisaris Independen (X_3).

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural log (Ln) total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya. Jika nilai total aset langsung dipake maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal sebenarnya (Saputra dan Ramantha 2017).

$$\text{Firm Size} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

2. Umur Perusahaan (X_2)

Umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tetap aktif dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Rambe, Ruwanti dan Sari, 2017). Umur perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah tahun keberadaan perusahaan sejak pendirian perusahaan sampai tahun penelitian.

$$\text{Umur perusahaan (AGE)} = \text{Tahun penelitian yang diambil} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan.}$$

3. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang sebelumnya tidak memiliki ikatan apapun dengan perusahaan. Anggota yang

independen dalam dewan komisaris perusahaan akan membantu menjalankan peran dari dewan komisaris secara optimal (Kusumah dan Daniel, 2017). Variabel ini akan diukur berdasarkan jumlah keseluruhan anggota dalam dewan komisaris perusahaan dengan menggunakan acuan jumlah anggota yang ideal sesuai peraturan yaitu 2-8 anggota. Komisaris independen diprosikan dengan proporsi komisaris independen dibandingkan jumlah dewan komisaris yang ada.

Variabel ini diukur melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dilambangkan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini, Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y).

Pengukuran keterlambatan adalah sebagai berikut :

$$\text{Lama Penayampaian} = \text{Tanggal Penerbitan Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan (tutup buku)}$$

Keterangan:

Rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepublik diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik sejak tanggal tutup tahun buku (31 Desember) perusahaan sampai diterbitkan laporan audit.

variabel ini dinilai berdasarkan tanggal laporan keuangan yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jika perusahaan tepat waktu memberikan laporan keuangannya (sebelum 120 hari sesudah akhir tahun ataupun sebelum 31 Mei) sedangkan, perusahaan tak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan yakni lebih dari empat bulan (sesudah 120 hari ataupun sesudah 31 Mei) .

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel Dependen dan Independen

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional Variabel	Skala	Rumus
Keterlambatan Laporan Keuangan (Y)	Keterlambatan ini diukur dari lamanya tanggal diterbitkannya laporan audit dari tahun tutup buku	Rasio	$\text{Lama Penyampaian} = \frac{\text{Tanggal Penerbitan LK} - \text{Tanggal LK (tutup buku)}}{\text{LK : Laporan Keuangan}}$
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang menggunakan total aset yang dimiliki pada tahun yang bersangkutan	Rasio	$\text{Firm Size} = L_n (\text{Total Asset})$
Umur Perusahaan (X2)	Umur perusahaan dilihat dari tanggal akta pendiriannya	Rasio	$\text{AGE} = \frac{\text{Tahun Penelitian Yang diambil} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}}{\text{Berdirinya Perusahaan}}$
Dewan Komisaris Independen (X3)	Variabel ini akan diukur berdasarkan jumlah keseluruhan anggota dalam dewan komisaris perusahaan dengan menggunakan acuan jumlah anggota yang ideal sesuai peraturan yaitu 2-8 anggota.	Rasio	$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris Independen}} \times 100\%$

Sumber : Hasil olah Peneliti, 2021.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai pada tahun 2019. Total populasi adalah 184 perusahaan yang terdiri dari 3 sektor industri yaitu sektor barang konsumsi, aneka industri, serta industri dasar dan kimia.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dari PT. Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui *website* resmi www.idx.com, pengambilan sampel ini hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2018-2020.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2018-2020.

Berikut tabel pemilihan sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah di tetapkan diatas:

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	183
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2018-2020	(18)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2018-2020	(25)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(25)
5	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2018-2020	(39)
Jumlah Pengamatan		76
Total Pengamatan (Jumlah sampel x 3 tahun) (76 x 3)		228

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2021.

Berikut nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel Error! No text of specified style in document..3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama	Sektor	Sub-sektor
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Keramik, Porselen dan Kaca
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Keramik, Porselen dan Kaca

No	Kode	Nama	Sektor	Sub-sektor
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Keramik, Porselen dan Kaca
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Logam dan Sejenisnya
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Logam dan Sejenisnya
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Logam dan Sejenisnya
13	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
14	BRPT	Barito Pasific Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
15	EKAD	Ekadharma International Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
17	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
18	SRSN	Indo Acitama Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Plastik dan Kemasan
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
23	TALF	Tunas Alfin Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak

No	Kode	Nama	Sektor	Sub-sektor
25	SIPD	Sierad Produce Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
26	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas dan Kertas
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas dan Kertas
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas dan Kertas
29	SPMA	Surparma Tbk	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas dan Kertas
30	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas dan Kertas
31	LION	Lion Metal Works Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
32	ASII	Astra International Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
33	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
34	INDS	Indospring Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
35	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
37	STAR	Star Petrochem Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garmen
38	JECC	Jembo Cable Tbk	Aneka Industri	Kabel
40	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri	Kabel
41	VOKS	Voksel Electric Tbk	Aneka Industri	Kabel
42	ADES	Akasha Wira International	Barang Konsumsi	Makanan dan minuman
43	BUDI	Budi Strach and Sweetner Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
44	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
45	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
46	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
47	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
48	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama	Sektor	Sub-sektor
49	HOKI	Buyung Putra Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
50	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
51	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
52	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
53	MYOR	Mayora Indah Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
54	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
55	PCAR	Prima Cakrawala Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
56	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
57	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
58	SKLT	Sekar Laut Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
59	STTP	Siantar Top Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
60	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
61	GGRM	Gudang Garam Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
62	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
63	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
64	DVLA	Darya- Varia Laboratoria Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
65	KAEF	Kimia Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
66	MERK	Merck Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
67	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
68	PEHA	Phapros Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
69	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
70	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
71	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
72	KINO	Kino Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
73	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

No	Kode	Nama	Sektor	Sub-sektor
74	CINT	Chitose International Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
75	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Aneka Industri	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
76	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	Barang Konsumsi	Lainnya

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, (Sugiyono, 2016:82) yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 183 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, setelah diseleksi jumlah sampel akhir adalah 76 perusahaan.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder yaitu data yang dibutuhkan, diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang diakses melalui laman (www.idx.co.id).

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut yakni 2018, 2019 dan 2020. Sumber data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet, yaitu dari (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan. Sumber pengunjung lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka *website* dan mengunduh *file* dari objek yang diteliti yaitu (www.idx.co.id), sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data skunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file*, (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penambahan dalam penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komisararis independen seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2), Komisararis Independen (X_3) dan variabel terikat yaitu Keterlambatan Laporan Keuangan (Y).

3.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan SPSS 23 dalam pengolahan data. Berdasarkan hipotesisi dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk memperhitungkan atau memperkirakan secara kuantitatif dari beberapa faktor secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Umur Perusahaan

X_3 = Komisararis Independen

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien Regresi

e = eror

α = Konstanta

3.6.1 Rancangan Analisis

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2017:8). Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komisararis independen.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Model regresi linier berganda mengasumsikan tiga hal penting yaitu, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heterokedastisitas diantara koefisien regresi yang diuji. Uji yang dilakukan antara lain adalah uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dan multikolinearitas, (Suyono, 2018;168).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal, yaitu dengan cara analisis statistik. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$, maka data residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$, maka data residual terdistribusi secara tidak normal (Ghozali, 2016:160).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi (Ghozali, 2016). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lain, hal ini sering

ditemukan pada *time series*. Pada data *crosssection* masalah autokorelasi relatif tidak terjadi. Dalam penelitian ini untuk melihat data terjadi autokorelasi atau tidak menggunakan uji Durbin-waston (D-W test). Uji Durbin Waston rumusnya sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dimana : d = Nilai Durbin Waston

e = Residual

Nilai Durbin Waston kemudian dibandingkan dengan d tabel. Adapun kriteria yang dihasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka Durbin-Watson (D-W) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
 2. Angka Durbin-Watson (D-W) di bawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
 3. Angka Durbin-Watson (D-W) di atas 2 berarti ada korelasi negatif
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi keragaman varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas, Menurut Ghozali, (2016:139)

Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi, berarti terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

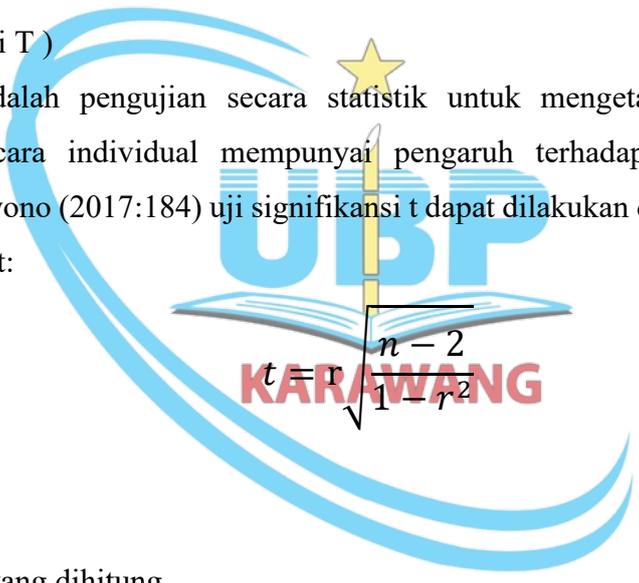
multikolinearitas di dalam model regresi dapat diukur dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dan menganalisis korelasi variabel-variabel independen (Ghozali, 2016:105).

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independennya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:


$$t = r \frac{n-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai uji t yang dihitung

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah anggota sampel

Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila t hitung dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila t hitung $< t$ tabel dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Yaitu dengan membandingkan F hitung dengan tingkat kepercayaan 95% dan signifikansi sebesar 0,05. Pengujian Fht dapat dihitung dari formula sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima.
2. Jika F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan, 2014:186):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan